

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua ingin anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu di perhatikan selain kesehatan tubuh secara umum juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integrasi dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tidak dapat di pisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Ford Pitt, 2009).

Perilaku menggosok gigi di kalangan anakusia sekolah yaitu perilaku memelihara kesehatan gigi pada anak-anak merupakan hal yang vital karena kebiasaan ini akan dibawa sampai mereka dewasa. Kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar akan menyebabkan penyakit gusi ketika mereka dewasa, yang bisa berbuntut pada kondisi-kondisi buruk lainnya. (Carter, 2010). Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras dibanding yanglainnya. Struktur berlapis-lapis mulai dari email yang amat keras dentin didalam pulpa yang berisi pembuluh darah pembuluh saraf dan bagian lainyang memperkokoh gigi. Namun demikian gigi merupakan jaringan tubuhyang mudah sekali mengalami kerusakan. Ini terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan semestinya (Sarah, 2009).Salah satu cara untuk menjaga kesehatan Gigi adalah dengan menggosok gigi. Dengan menggosok, kebersihan gigi dan mulutpun akanterjaga, selain itu dapat

menghindari terbenturnya lubang-lubang gigi dan penyakit gigi dan gusi (Soebroto, 2009).

Pada anak usia sekolah biasanya menggosok gigi tidak dilakukan dengan efisien. Dalam mengajar anak untuk menggosok gigi-gigi mereka, tujuannya haruslah memberi intruksi dan mendorong semangat mereka untuk mengeluarkan semua debris dan plak dari semua permukaan gigi yang dapat dijangkau. Tidak mudah untuk menguasai teknik menggosok gigi dan sejumlah anak tidak mempunyai ketrampilan untuk itu. Khususnya terjadi pada anak kecil dibawah 6 tahun (Andlaw & Rock,1992). Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Al-Islam Surabaya didapatkan bahwa belum pernah diadakannya pendidikan kesehatan mengenai gosok gigi yang baik dan benar. Selain itu, tidak ada fasilitas seperti UKGS di sekolah tersebut.

Berdasarkan data puskesmas setempat ada 3 sekolah yang belum pernah dilakukan intervensi tentang gosok gigi dan sekolah al-islam yang paling rendah perilaku gosok giginya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Healt Organization (2013) diketahui bahwa di dunia sebanyak 94% anak menggosok gigi setiap hari tapi hanya 8,6% yang menggosok gigi dengan benar.

Di indonesia penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah (Mikal, B, & Canda, A, 2011). Hal initerlihatdari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu (Herijulianti,

2001). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 di Jawa Timur, menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 86%.

Hasil Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 21,6%, umur 10-14 tahun sebesar 20,6% dan terjadi di pedesaan sebesar 24,4%.

Dari studi pendahuluan di SD Al-Islam Surabaya dari usia 9-11 tahun didapatkan 40 siswa dengan presentase sekitar 64% siswa tidak mengetahui cara yang benar dalam menggosok gigi. Sedangkan, 19 siswa dengan presentase sekitar 36% siswa jarang menggosok gigi setelah makan atau sebelum tidur.

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. (Fankari 2004). Dalam Kawuryan (2008) menjelaskan bahwa salah satu timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Ketika seseorang berada didalam tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian tentang kesehatan gigi semakin tinggi.

Dalam video sudah dijelaskan sikat gigi yang baik dilakukan setiap habis makan minimal dilakukan 2x sehari saat setelah sarapan dan yang paling penting sebelum tidur, cara sikat gigi yang baik dan benar adalah 1) sikat gigi permukaan luar dimulai dari awal gusi dengan gerakan memutar. 2) sikat gigi bagian dalam

dengan gerakan memutar bagian dalam gigi bawah dan atas disikat dengan ujung bulu sikat secara vertikal atas dan bawah. 3) sikat bagian atas dan bawah gigi dengan gerakan maju mundur. 4) cara yang terakhir berkumurlah sebanyak 3 kali. 5) jangan lupa menyikat gigi yang benar agar terhindar dari gigi yang berlubang. Sedangkan dalam fokus group discussion (FGD) sudah dijelaskan bahwa dengan (FGD) memungkinkan peneliti dengan responden berdiskusi dengan santai dalam membahas materi yang diberikan serta dapat mengumpulkan informasi secara cepat dari responden yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Penyakit gigi dan mulut yang banyak dijumpai pada anak-anak sekolah dasar salah satunya adalah karies gigi, karena kurangnya melakukan kebersihan gigi. Salah satu penyebabnya karena faktor perilaku, karena pada usia ini biasanya anak-anak menggemari makanan yang dapat merusak kesehatan gigi dan mulut seperti makanan yang manis-manis, coklat. Faktor luar antara lain usia, jenis kelamin keadaan penduduk dan lingkungan, pengetahuan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi, misalnya pengetahuan tentang makanan dan minuman yang menyebabkan karies. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian vulva serta penyebab infeksi jaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri. Kebiasaan setelah mengkonsumsi makanan tersebut, mereka jarang membersihkan gigi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies (Fitriana R, 2006)

Dampak dari masalah kesehatan gigi dapat menyebabkan kematian bila terjadi infeksi sudah parah karena akan mempengaruhi jaringan tubuh lain seperti tenggorokan, jantung hingga otak (minata, 2011). Menurut tampubolon (2006)

dampak yang akan dialami seseorang dengan masalah gigi antara lain keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, makan, tersangkut, bau nafas, pencernaan terganggu), disabilitas fisik (diet tidak memuaskan, menghindari makanan tertentu, tidak dapat menggosok gigi dengan baik), rasa sakit setiap mengunyah (sakit kepala, infeksi, sakit radang), ketidaknyamanan psikis (merasa rendah diri, sangat khawatir), dan disabilitas psikis (tidur terganggu, sulit berkonsentrasi, merasa malu).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi (Riyanti&Saptarini, 2012).

Teknik menyikat gigi yang benar tersebut dapat diedukasi menggunakan media video dan pendekatan dengan fokus group discussion (FGD). Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Kelebihan video yaitu Dapat menarik perhatian dari periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, Dengan alat perekam pita video, sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis, Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu memberikan edukasi pendidikan bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, Menghemat waktu, dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. Ruangan tidak perlu digelapkan pada waktu penyajiannya. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat

yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan (Anitah, Sri, 2010)

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki responden. Teknik (FGD) mempermudah pengambilan keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons responden. (Irwanto, 2007)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) dan media video tentang gosok gigi terhadap pengetahuan, sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Al-Islam kota Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) dan media video tentang gosok gigi terhadap pengetahuan, sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) dan media video tentang gosok gigi terhadap pengetahuan, sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah umur 9-11 tahun dikota surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan menggosok gigi anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) dan media video tentang gosok gigi
2. Mengidentifikasi sikap menggosok gigi anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) dan media video tentang gosok gigi
3. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) dan media video tentang gosok gigi terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Pendidikan kesehatan dengan pendekatan fokus group discussion (FGD) dan media video tentang gosok gigi bisa sebagai alternatif terhadap pengetahuan, sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu keperawatan terutama tentang kesehatan gigi.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik dan memaksimalkan fungsi usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) diseluruh sekolah.

3. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bermanfaat bagi perawat sehingga memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan cara gosok gigi pada anak.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya responden yaitu menambah informasi, pengetahuan, dan sikap tentang kesehatan gigi dan cara menggosok gigi pada anak.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sikap tentang gosok gigi bagi peneliti.